

## Evaluasi Program Promosi Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis

Wendi Anggara<sup>1</sup>, Syaprianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

\* [wendianggara@student.uir.ac.id](mailto:wendianggara@student.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Promosi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis. Indikator penilaian yang digunakan meliputi Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan. Tipe penelitian yang berlokasi di Kantor Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis adalah penelitian kualitatif. Data berasal dari hasil wawancara dan observasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara penelitian. Kemudian data sekunder berupa buku-buku literature dan internet sesuai data yang diperlukan. Pada analisis data disajikan dalam bentuk uraian tulisan, yang mana akan dianalisis menggunakan metode deskriptif atau penjabaran. Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Promosi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis maka dapat disimpulkan bahwa banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis diantaranya adalah berupa Promosi, Peningkatan Sarana dan Prasarana, Perawatan Objek Wisata, Pelatihan Sumber Daya Manusia, dan Memasukkan Daerah Wisata Budaya Menjadi Icon Kabupaten Bengkalis. Sedangkan hambatan pada Pariwisata di Kabupaten Bengkalis berupa adanya pandemi covid-19 dan dana anggaran yang minim.

**Kata Kunci : Evaluasi, Program, Promosi, Pariwisata**

### Abstract

*This study aims to see the evaluation of the Tourism Promotion Program in Bengkalis Regency. Indicators The indicators used include Effectiveness, Efficiency, Adequacy, Smoothness, Responsiveness, and Accuracy. This type of research which is located at the Bengkalis Regency Tourism Sub-Office is qualitative research. Data comes from interviews and observations. The sampling technique used in this research was purposive technique. The research data comes from primary data obtained from interviews. Then secondary data in the form of literature books and the internet according to the required data. Data analysis is presented in the form of a written description, which will be analyzed using descriptive or elaboration methods. Based on the results of research on the Evaluation of the Tourism Promotion Program in Bengkalis Regency, it can be denied that many efforts have been made by the Bengkalis Regency government including in the form of Promotion, Improving Facilities and Infrastructure, Maintenance of Tourism Objects, Training Human Resources, and Incorporating Regional Resources for Cultural Tourism to Become Icons. Bengkalis Regency. Meanwhile, the obstacles to tourism in Bengkalis Regency are the COVID-19 pandemic and minimal budget funds*

**Keywords: Evaluation, Program, Promotion, Tourism**

## PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam dan keragaman budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkalis merupakan potensi besar yang perlu dioptimalkan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis dan pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan dan mengelola potensi tersebut. Potensi keindahan alam dan keragaman budaya tersebut merupakan kekuatan besar dalam mengembangkan sektor kepariwisataan di Kabupaten Bengkalis, seperti wisata pantai, wisata tasik dan wisata budaya serta wisata lainnya. Hal ini mengingat pariwisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup berarti.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Adanya pariwisata, suatu Negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata.

Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industry pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 1 menjelaskan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam pembangunan nasional dijelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk menggalakkan perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan pariwisata dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah. Pariwisata memiliki peranan yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan daerah.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Bidang Kebudayaan memiliki kewenangan dalam merencanakan pengembangan wisata budaya. Prinsip pengembangannya inilah yang menjadi dasar pokok yang harus dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Riau, dengan Ibu Kota Bengkalis yang memiliki posisi yang cukup strategis karena berhadapan langsung dengan pelayaran internasional yang paling ramai di dunia, yaitu Selat Malaka serta berada dalam kawasan segitiga pertumbuhan, yakni segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura dan Indonesia-Malaysia-Thailand (Indonesian Ecotourism Network, 2002).

Pariwisata adalah bidang yang saat ini banyak dibicarakan oleh banyak pihak. Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik. Promosi pariwisata suatu daerah terkait erat

dengan perkembangan pariwisata itu sendiri bertujuan untuk menarik wisatawan domestik maupun asing untuk berkunjung kelokasi wisata. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun membangkitkan usaha-usaha semacam rumah industri dalam masyarakat tempatan disektor pariwisata.

Adapun daftar objek wisata yang tersebar di Kabupaten Bengkalis sebagai tabel berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Bengkalis, Tahun 2018**

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Kebun Binatang	Selat Baru / Bantan
2	Pantai Selat Baru	Selat Baru, Bantan, Bengkalis
3	Pantai Tenggayun	Tenggayun, Bukit Batu, Bengkalis
4	Lapangan Pasir Bengkalis	Jl. Jend. Sudirman No.123, Bengkalis Kota
5	Taman Prapat Tunggal	Meskom / Bengkalis
6	Parit 3 Pambang	Pambang / Bantan
7	Teluk Rhu Rupert	Teluk Rhu, kecamatan Rupert Utara, kabupaten Bengkalis, provinsi Riau
8	Pantai Sepahat	Sepahat, Bukit Batu, Bengkalis
9	Pantai Lapin	Rupert Utara, Bengkalis, Riau
10	Pantai Marina	Jl. Kom. L. Yos Sudarso, Kecamatan Bengkalis, Bengkalis Kota
11	Pantai Jangkang	Jangkang, Bengkalis
12	Taman Pelatihan Gajah	Sebanga / Duri (Mandau)
13	Taman Bermain Kuala Muda	Semunai / Pinggir
14	Pantai Rupert Utara	Tj. Medang, Tj. Punak, Tlk.Rhu Rupert Utara
15	Taman Andam Dewi	Pangkalan Batang, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis
16	Taman Kera Jinak	Sekodi
17	Lampu Colok	Bengkalis Sekitarnya
18	Acara Ritual Mandi Syafar	Bengkalis Sekitarnya
19	Makam Dt. Laksamana Raja Di Laut	Bukit Batu
20	Lomba Memancing	Muntai
21	Lomba Permainan Gasing	Bengkalis
22	Lomba Jong	Selat Baru
23	Lomba Layang-Layang	Bengkalis
24	Festival Rebana dan Kompang	Ibu Kota Kecamatan
25	Festival Langgam Melayu	Ibu Kota Kecamatan

Sumber : <http://www.bengkalis.go.id>, Tahun 2018

Berdasarkan data objek wisata tersebut, diketahui seluruh objek wisata di Kabupaten Bengkalis memerlukan sarana atau prasarana dalam pengelolaannya. Dari data objek wisata diatas, masih membutuhkan seperti akses jalan, sarana dan prasarana, transportasi yang masih membutuhkan pembenahan baik transportasi darat maupun laut, kurangnya ketersediaan air bersih, kurangnya akomodasi seperti ketersediaan tempat penginapan dan wahana yang dapat menarik wisatawan.

Banyaknya objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Bengkalis menjadikan peneliti fokus pada titik objek wisata yang dirasa kurang mendapat

perhatian khususnya dalam hal promosi yaitu Kebun Binatang, Parit Tiga Pambang, dan Teluk Rhu Rupa.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten bengkalis memiliki salah satu fungsi yaitu pelaksanaan pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Bengkalis. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bengkalis adalah Kebun Binatang dan Pantai yang terdapat di Selat Baru, setelah diadakannya penelitian mengenai pelaksanaan program pengembangan Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru, hasil pengamatan menemukan bahwa kondisi kebun binatang sangat tidak menarik baik dari segi koleksi binatang maupun fasilitas yang terdapat di kebun binatang tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa salah satu pantai yang memiliki potensi di Kabupaten Bengkalis adalah Pantai Teluk Pambang yang terdapat di Dusun Parit Tiga, Desa Pambang, Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang masih jarang di kunjungi dan belum banyak masyarakat yang mengetahuinya.

Teluk Rhu merupakan salah satu desa yang berada di Sub-Distrik Rupa Utara, Distrik Bengkalis. Pantai Teluk Rhu memiliki garis pantai panjang. Untuk diketahui, Pulau Rupa memiliki potensi alam berupa pantai pasir putih yang panjangnya sekitar 15 kilometer dan lebar 7 meter jika air laut pasang dan 30 meter jika air laut surut. Salah satu pantai yang terdapat di Teluk Rhu adalah Pantai Pesona.

Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara adalah nama yang diberikan masyarakat Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pantai ini dahulunya memiliki nama yang berbeda-beda sesuai penamaan dari warga masing-masing desa yaitu Pantai Tanjung Lapin, Pantai Tanjung Rhu maupun Pantai Tanjung Punak. Pantai Pesona memiliki keunikan yang langsung dapat dilihat panjangnya pesisir pantai yang mencapai 13 Km serta lebar 30 m, letak pantai ini juga berada disekitar selat melaka, menjadikan pantai ini sebagai salah satu pantai dengan pemandangan alam bahari terindah yang terdapat di Kabupaten Bengkalis. Selain itu jernihnya warna air laut dipantai ini juga menambah pesona yang terdapat pada pantai tersebut. Hal ini membuktikan bahwa begitu besar potensi Pantai Pesona di Rupa Utara yang harus dikembangkan oleh Dinas Pariwisata. Kawasan Rupa Utara khususnya Pantai Pesona terdapat dua buah atraksi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya, yaitu Festival Pantai Rupa yang menampilkan Tarian Zapin Api.

Infrastruktur pendukung yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada kawasan pariwisata khususnya Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara adalah air minum yang bersumber dari Penampungan Air Hujan (PAH), Sumur Galian, Sumur Bor, dan Air Isi Ulang.

Pemerintah juga menyediakan listrik berupa PLN 24 Jam dan Interkoneksi Regional Sumatera melalui kabel bawah laut dari Dumai. Sarana prasarana lainnya adalah Sanitasi, persampahan yang dikelola secara tradisional (bakar, gali, timbun), drainase yang sebagiannya sudah ada yang permanen walaupun masih banyak lagi yang kontruksi tanah, Telekomunikasi, dan Energi (namun harga BBM cukup tinggi).

Untuk promosi pariwisata di Pantai Rupa Utara maka perlu adanya peningkatan dan penyediaan fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan potensi kepariwisataan seperti fasilitas akomodasi hotel yang memadai dan memiliki pelayanan yang bagus, kemudahan transportasi, infrastruktur, restoran dan fasilitas lainnya serta jasa-jasa pelayanan pariwisata yang baik.

Sejauh ini berdasarkan hasil observasi yang terjadi di Kabupaten Bengkalis diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana objek wisata khususnya Kebun Binatang, Parit Tiga Pambang, dan Teluk Rhu Rupa

2. Kurangnya pembangunan sarana dan prasarana objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis sehingga masih banyak yang rusak dan tidak menarik
3. Rendahnya kunjungan wisatawan karena kondisi bangunan area wisata yang kurang terpelihara
4. Kurangnya promosi objek-objek wisata di Kabupaten Bengkalis oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis berdasarkan pernyataan Sekretaris Disbudparpora Bengkalis

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif menurut Rianse (2009:7) adalah meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya. Karena itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya. Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:4) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini di lakukan di Kantor Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena cukup banyak objek pariwisata yang belum mendapat perhatian untuk dikembangkan dan dipromosikan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Penulis dalam penelitian ini mengambil sumber data dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan dan key informan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Bidang Pariwisata, Pemasaran Wisata, Masyarakat, dan Wisatawan objek wisata Kabupaten Bengkalis. Teknik penarikan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, dan Dokumentasi.

Data utama yaitu data yang diperoleh eksklusif menurut responden yang adalah asal primer pada penelitian ini, yakni data yang pada perolehan eksklusif menurut output angket dan wawancara yang sudah ditetapkan pada mengevaluasi aplikasi bentuk kenaikan pangkat pariwisata pada Kabupaten Bengkalis yang terdiri menurut: Identitas Responden, dan Evaluasi Pelaksanaan Bentuk promosi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak pertama, melalui dokumen, monografi, buku-buku dan hasil penelitian lainnya. Sumber tersebut dapat berupa literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dimana data tersebut adalah: data tentang gambaran umum Kabupaten Bengkalis dan Data tentang pokok, jumlah dan komposisi pegawai kantor Sub Dinas Pariwisata.

Data didapatkan dari jawaban wawancara responden mengenai Evaluasi Kebijakan Promosi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara. Setiap hasil wawancara dianalisis dengan cara mendeskripsikannya satu persatu sesuai indikator penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa wisata merupakan aktivitas bepergian yang dilakukan sang seorang atau sekelompok orang menggunakan mengunjungi lokasi eksklusif buat tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi, atau menilik keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi pada jangka ketika sementara.

Hal ini dapat dilihat dalam beberapa uraian indikator dalam penelitian ini yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan sebagaimana uraian lengkapnya sebagai berikut :

## 1. EFEKTIVITAS

Efektivitas dapat di katakan bahwa suatu alternatif untuk mencapai hasil ataupun tujuan yang diharapkan atas diterapkannya kebijakan. Efektifitas diukur dengan hal yang berkaitan dengan unit produk atau nilai moneterinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat diketahui bahwa beberapa informasi terkait Pelaksanaan Program Promosi Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk pencapaian sebenarnya beberapa tahun yang lalu cukup tercapai kalau dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan tapi khusus tahun 2020 ya cenderung turun karena ada pandemi covid-19 ini.” (Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 17 Februari 2021).

Dari disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis bahwa pemerintah Kabupaten Bengkalis melihat pencapaian dari efektivitas dari kinerja pariwisata yang telah di kerjakan melihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bengkalis. Wisatawan yang datang ke Kabupaten Bengkalis dari tahun ketahun mengalami penurunan dikarenakan memang pada pertengahan tahun 2020 negara Indonesia mengalami Covid 19 yang membuat aktivitas masyarakat berkurang dan yang berkunjung ke Bengkalis juga berkurang.

Kabupaten Bengkalis sendiri juga memiliki banyak potensi pariwisata. Namun, pengelolaan dan efektivitas untuk pariwisata di beberapa tempat belum maksimal. Salah satu penyebab atau hambatan nya karena kurangnya edukasi ke masyarakat bahwa dengan pariwisata bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa indikator efektivitas yang terkait dengan evaluasi program promosi pariwisata di Kabupaten Bengkalis berjalan dengan kurang baik. Hal ini terlihat dari segi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bengkalis.

## 2. EFISIENSI

Efisiensi, merupakan jumlah usaha yang diperlukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis dalam menerapkan kebijakan untuk menghasilkan tefektifitas dari program tersebut. Efisiensi diukur dengan perhitungan sumber daya yang digunakan untuk mencapai efektifitas yang paling tertinggi.

Terkait dengan Evaluasi Program Promosi Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis dalam indikator efisiensi dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“usaha kami ya mencoba memperbaiki sarana dan fasilitas dan membuat semenarik mungkin untuk menarik wisata dan beberapa program wisata di Kabupaten Bengkalis” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, 17 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut dapat diketahui bahwasannya pemerintah kabupaten Bengkalis memiliki salah satu usaha memperbaiki sarana dan fasilitas dengan cara membuat objek wisata semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri untuk mengunjungi objek wisata. Apalagi objek utama di Kabupaten Bengkalis ialah pantai, yang mana pantai

tersebut sudah diakui oleh nasional. Apalagi program dari Pemerintah Pusat untuk wilayah perbatasan nasional sudah mulai diprioritaskan.

Namun, ada beberapa tanggapan dari masyarakat dan temuan oleh peneliti dari tempat pariwisata yang belum memadai berkaitan dengan infrastruktur. Ini diakui oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai berikut ini : “Sarana kami untuk beberapa lokasi cukup memadai tapi memang masih banyak lokasi wisata yang fasilitas masih kurang (Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 17 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah menyadari tidak semua objek wisata di Kabupaten Bengkulu telah memiliki fasilitas yang memadai. Hal ini terindikasi oleh adanya kekurangan dana yang dimiliki pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu. Kemudian, belu meratanya program pembangunan infrastruktur untuk pembangunan pariwisata di Kabupaten Bengkulu.

Dari penjelasan berkaitan dengan Efisiensi dapat disimpulkan bahwa indikator Efisiensi yang terkait dengan evaluasi program promosi pariwisata di Kabupaten Bengkulu belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pandangan pemerintah kabupaten Bengkulu memiliki salah satu usaha memperbaiki sarana dan fasilitas dengan cara membuat objek wisata dengan semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Namun, tidak meratanya perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana pada objek wisata di kabupaten Bengkulu menyebabkan terbengkalainya beberapa tempat. Ini menjadi pekerjaan rumah untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu untuk terus berupaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bengkulu.

### 3. KECUKUPAN

Kecukupan, merupakan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat memuaskan kebutuhan nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan promosi pariwisata. Kecukupan diukur dengan kinerja untuk melihat sejauh mana pemerintah daerah Bengkulu telah bekerja dalam menerapkan kebijakannya dan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan pada saat perumusan kebijakan.

Hal ini dapat tergambar dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu berikut:

“Salah satunya dari kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Bengkulu khususnya di lokasi wisata dan banyaknya investasi bidang pariwisata di Kabupaten Bengkulu” (Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 17 Februari 2021).

Salah satu berkembangnya pariwisata di Kabupaten Bengkulu adalah dengan adanya penanaman modal dari investor. Investor bisa membantu berkembangnya suatu daerah apalagi dibidang pariwisata. Adanya harapan kepada swasta untuk menanamkan modalnya di dunia pariwisata Kabupaten Bengkulu. Peran swasta di harapkan dapat memberikan angin segar bagi dunia pariwisata di Kabupaten Bengkulu.

Juga salah satu Bentuk upaya promosi wisata Kabupaten Bengkulu adalah dengan melakukan kerja sama investasi dengan pihak swasta baik dalam negeri maupun luar negeri. Angin segar bagi dunia pariwisata di Kabupaten Bengkulu namun peluang investasi yang dibuka pemerintah sayangnya masih tidak merata. Maka, diharapkan

Pemerintah Kabupaten Bengkalis agar bisa bersinergi dengan masyarakat untuk membuat pariwisata bisa berkembang dan menarik perhatian investor.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa indikator kecukupan yang terkait dengan evaluasi program promosi pariwisata di Kabupaten Bengkalis berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari segi salah satu bentuk upaya promosi wisata Kabupaten Bengkalis adalah dengan melakukan kerja sama investasi dengan pihak swasta baik dalam negeri maupun luar negeri.

#### 4. PERATAAN

Perataan merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan rasionalitas legal dan sosial serta menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok yang berada dalam masyarakat tertentu. Artinya, apakah kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis memiliki keadilan bagi kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat sebagai sasaran kebijakan.

Terkait dengan Evaluasi Program Promosi Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis dalam indikator efisiensi dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Sesuai dengan yang tercantum di Rencana Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2020” (Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 17 Februari 2021).

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis diketahui bahwa sudah ada beberapa program yang terkait dengan promosi pariwisata yang sebenarnya tidak meliputi seluruh objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bengkalis dengan pertimbangan anggaran dan sumber daya yang ada sehingga program-program di lakukan secara berkala untuk setiap objek wisata yang tersebar di Kabupaten Bengkalis.

Maka dari itu, peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis terkait program yang akan dilaksanakan setiap tahunnya harus bisa merata agar pariwisata di Kabupaten Bengkalis bisa berkembang dengan baik.

#### 5. RESPONSIVITAS

Selanjutnya ialah Responsivitas, merupakan seberapa jauh suatu kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis dapat menyelesaikan masalah atas kondisi yang ada di lapangan berkaitan dengan promosi pariwisata.

Terkait dengan Evaluasi Program Promosi Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis dalam indikator efisiensi dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Responya ya sebenarnya baik baik saja tapi mungkin tidak terlalu bersemangat khususnya tahun 2020 karena pandemi ini karena rendahnya daya datang wisatawan” (Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 17 Februari 2021).

Secara umum dari kutipan wawancara di atas diketahui bahwa respon dari pemerintah dan masyarakat pada pariwisata di Kabupaten Bengkalis secara umum cenderung baik namun khusus pada tahun 2020 respon yang diberikan kurang baik. Hal ini karena dunia dilanda pandemi covid-19 yang merata hampir seluruh daerah termasuk kabupaten Bengkalis. Dengan adanya pandemi covid-19 tersebut pemerintah fokus pada penanggulangan bencana tersebut serta adanya himbauan pemerintah untuk mengurangi aktivitas diluar dan berpergian keluar daerah meski sekedar berlibur atau mengunjungi objek wisata sehingga dunia pariwisata khususnya kabupaten Bengkalis memiliki respon yang kurang baik.

## 6. KETEPATAN

Ketepatan, merupakan sesuatu yang merujuk pada tujuan program kebijakan, artinya yaitu apakah kebijakan yang selama ini berjalan tepat sasaran atau belum. Terkait dengan Evaluasi Program Promosi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis dalam indikator efisiensi dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Harapannya adalah pariwisata di Kabupaten Bengkalis berkembang dan meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Bengkalis” (Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 17 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui adanya harapan dari pemerintah terkait pariwisata di kabupaten Bengkalis yakni adanya peningkatan kunjungan wisatawan di kabupaten Bengkalis. Pembangunan infrastruktur yang tepat dan promosi pariwisata yang maksimal bisa mendatangkan wisatawan ke Kabupaten Bengkalis.

Kemudian lebih lanjut penjelasan kebijakan program dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis berdasarkan hasil wawancara “program kita kan berlandaskan dari gerbang utamanya fokus kabupaten bengkalis ini terdiri dari gerbang utamanya kan terdiri dari Kabupaten Bengkalis pusat pemerintahan, pusat pendidikan terpadu, pusat pengembangan budaya melayu serumpun. Fokus gerbang laksamananya menjadikan kecamatan bukit batu dan kecamatan siak kecil menjadikan destinasi wisata, pelabuhan ekspor impor, pertanian, perkebunan, dan peternakan modern. Kemudian gerbang permata menjadikan fokus mandau dan pinggir menjadikan pusat industri, pusat perdagangan, kemudian gerbang pesisir fokus untuk pulau rupat menjadikan pusat unggulan wisata kemudian perternakan perkebunan dan kelautan. Tentu visi riau 2020 juga kita dukung dengan fokus pembangunan di kabupaten bengkalis yaitu kan gerbang utamanya fokus menjadikan pulau bengkalis pusat pemerintahan, pendidikan, dan pusat pengembangan budaya melayu serumpun” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, 17 Februari 2021).

Pemerintah Kabupaten Bengkalis sendiri sudah mengusung program utama yaitu disebut gerbang utama yang berfokus dalam pariwisata. Pariwisata di Kabupaten Bengkalis sangat didukung oleh Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat. Apalagi pariwisata terbaik yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu Pulau Rupat sudah dibuat event besar pasca pandemi covid 19. Dengan adanya bantuan pembangunan infrastruktur dan promosi pariwisata diharapkan wisatatan bisa meningkat lebih banyak lagi setiap tahunnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Promosi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis maka dapat disimpulkan bahwa banyak upaya yang telah di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis diantaranya adalah berupa Promosi, Peningkatan Sarana dan Prasarana, Perawatan Objek Wisata, Pelatihan Sumber Daya Manusia, dan Memasukkan Daerah Wisata Budaya Menjadi Icon Kabupaten Bengkalis. Sedangkan hambatan pada Pariwisata di Kabupaten Bengkalis berupa adanya pandemi covid-19 yang membuat promosi pariwisata menjadi tidak maksimal dan kemudian dana anggaran yang minim untuk mengelola pariwisata di Kabupaten Bengkalis. Peneliti berharap bahwa Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis bisa lebih serius lagi dan gencar dalam melakukan promosi pariwisata dan melakukan pembangunan yang berkelanjutan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Kepada pemerintah daerah kabupaten Bengkalis lebih serius dalam mencegah penyebaran pandemi covid-19 sehingga pariwisata di Kabupaten Bengkalis dapat kembali normal
2. Kepada pemerintah daerah kabupaten Bengkalis untuk meningkatkan anggaran dana pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan khususnya dalam melakukan pembinaan dan pembangunan objek pariwisata di Kabupaten Bengkalis

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.J, M. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiarjo, M. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. ( 2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Dunn, W. N. ( 2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koswara, E. (1994). *Otonomi Daerah Untuk Demokratisasi dan Kemandirian Rakyat*. Jakarta: Sembradi Aksara Nusantara.
- Lupiyoadi, R. (2008). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lupiyoadi, R. d. ( 2008). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ningrat, B. S. (1992). *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamudji, S. (1993). *Perbandingan Pemerintahan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, S. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Mulia Pustaka.
- Syafiie, I. K. (2005). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafiie, I. K. (2014). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas sektor Penyelenggaraan Kepariwisata.

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau  
RKPD Kabupaten Bengkalis Tahun 2018

